

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Profil RSUD Bandar Negara Husada

RSUD Bandar Negara Husada adalah rumah sakit tipe C milik Pemerintah Provinsi Lampung yang bertempat di Komplek Pemerintah Provinsi Lampung, Kota Baru, Jati Agung, Lampung Selatan. Kedudukan RSUD Bandar Negara Husada pada urusan Pemerintahan berada pada bidang kesehatan. RSUD Bandar Negara Husada mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. RSUD Bandar Negara Husada mempunyai fungsi yaitu: Pertama, penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit. Kedua, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis. Ketiga, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan;. Keempat, penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

4.1.2. Susunan Organisasi RSUD Bandar Negara Husada

Berdasarkan Peraturan Gubernur Lampung (2020), susunan Organisasi RSUD Bandar Negara Husada terdiri dari:

- a. Direktur
- b. Bagian Tata Usaha, membawahi Sub Bagian Umum dan Keuangan, Sub Bagian Kepegawaian dan Sumber Daya Manusia, dan Sub Bagian Aset dan Sarana Prasarana
- c. Bidang Pelayanan, membawahi Seksi Pelayanan Medik dan Seksi Pelayanan Keperawatan
- d. Bidang Penunjang, membawahi Seksi Penunjang Medik dan Seksi Penunjang Non Medik
- e. Bidang Program, Hukum dan Informasi, membawahi Seksi Perencanaan dan Evaluasi, dan Seksi Hukum dan Informasi
- f. Komite – Komite
- g. Satuan Pengawas Internal
- h. Kelompok Jabatan Fungsional

4.1.3. Visi dan Misi RSUD Bandar Negara Husada

Visi RSUD Bandar Negara Husada sejalan dengan Visi Gubernur Lampung mewujudkan Lampung Berjaya pada aspek kesehatan. Visi yang diusung oleh RSUD Bandar Negara Husada adalah "Rumah Sakit Asri Pilihan Masyarakat dengan Pelayanan Prima Tanpa Membedakan Kelas". Upaya untuk menjalankan Visi yang telah diusung adalah melalui beberapa Misi yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah Misi RSUD Bandar Negara Husada:

- a. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia, Sarana/Prasarana.
- b. Memberikan Pelayanan Bermutu yang Berorientasi pada Keselamatan Pasien.

- c. Mewujudkan Tata Kelola Rumah Sakit yang Baik (*Good Hospital Governance*).
- d. Mewujudkan Rumah Sakit Berwawasan Lingkungan (*Green Hospital*) (RSUD Bandar Negara Husada, 2022).

4.2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini menggunakan informan kunci dan informan. Jumlah keseluruhan informan adalah sebanyak enam orang. Informan kunci adalah Direktur RSUD Bandar Negara Husada. Informan terdiri dari Kepala Bidang Program, Hukum dan Informasi (Kabid PHI) RSUD Bandar Negara Husada, Kepala Seksi Hukum dan Informasi (Kasi HI) RSUD Bandar Negara Husada, Kepala Rekam Medis (Kepala RM) RSUD Bandar Negara Husada, dan Tenaga IT RSUD Bandar Negara Husada. Kepala Seksi Perencanaan RSUD Bandar Negara Husada. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap keseluruhan informan serta didukung dengan telaah dokumen dan observasi. Rincian karakteristik subyek penelitian adalah sebagai berikut;

Tabel 4.1.
Karakteristik Subyek Penelitian

No	Kode Informan	Jenis Informan	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan	Pendidikan
1.	Inf 1	Informan Kunci	Laki – laki	52 th	Direktur	S2
2.	Inf 2	Informan	Laki – laki	48 th	Kabid PHI	S2
3.	Inf 3	Informan	Perempuan	53 th	Kasi HI	S2
4.	Inf 4	Informan	Laki – laki	35 th	Kepala RM	D3
5.	Inf 5	Informan	Laki – laki	29 th	Tenaga IT	SMK
6.	Inf 6	Informan	Perempuan	39 th	Kasi Perencanaan	S1

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa jumlah informan sebanyak 6 orang, mayoritas informan berjenis kelamin laki – laki dengan jumlah laki – laki 4 orang, perempuan 2 orang. Usia informan bervariasi dari 29 tahun sampai 53 tahun, jabatan meliputi Direktur, Kabid PHI, Kasi HI, Kepala RM, Tenaga IT dan Kasi Perencanaan. Latar pendidikan informan bervariasi dengan jumlah Strata Dua sebanyak tiga orang, Strata Satu sebanyak satu orang, Diploma Tiga sebanyak satu orang dan Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak satu orang.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Manajemen dan Pemangku Kepentingan

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diperlukan untuk dikelola dan digunakan sumber daya dan melaksanakan keputusan. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan infoman tentang struktur organisasi:

Tabel 4.2.
Wawancara Tentang Struktur Organisasi

Pertanyaan	
Bagaimana struktur organisasi RSUD Bandar Negara Husada dari pimpinan tertinggi sampai penyelenggara RME?	
Jawaban	
Informan 1	Ya sesuai peraturan RSUD Bandar Negara Husada dipimpin oleh direktur, kemudian direktur membawahi empat kepala bidang, bidang yang menaungi rekam medis elektronik ada pada Bidang Program Hukum dan Informasi, selanjutnya Bidang PHI membawahi Seksi Hukum dan Informasi dan Seksi Hukum dan Informasi yang bertugas menyelenggarakan rekam medis elektronik
Informan 2	Di RSUD Bandar Negara Husada adalah rumah sakit pemerintah Provinsi Lampung kelas C , itu dipimpin oleh seorang direktur eselon 3, dimana seorang direktur tersebut dibantu oleh empat

	eselon 3b yang terdiri dari Kepala Bagian Tata Usaha, kemudian Kepala Bidang Pelayanan, Kepala Bidang Penunjang dan Kepala Bidang Program Hukum dan Informasi, nah terkait rekam medis elektronik sendiri itu tupoksinya melekat pada Bidang Program Hukum dan Informasi, dimana nanti dibawah bidang tersebut ada pejabat yang melakukan yaitu Kepala Seksi Hukum dan Informasi yang membawahi langsung kegiatan rekam medis elektronik
Informan 3	Pimpinan tertinggi ada pada direktur, kemudian dibawahnya ada Bidang Program Hukum dan Informasi, lalu dibawahnya lagi ada Seksi Hukum dan Informasi, kemudian di Seksi Hukum dan Informasi itulah kegiatan rekam medis elektronik dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara tentang struktur organisasi, didapatkan bahwa RSUD Bandar Negara Husada sudah memiliki struktur organisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan RME. Jabatan tertinggi dipegang oleh Direktur, kemudian Direktur membawahi Kabid Program, Hukum dan Informasi, kemudian Kabid Program Hukum dan Informasi membawahi Kasi Hukum dan Informasi, kemudian di Kasi Hukum dan Informasi yang menyelenggarakan RME.

Berdasarkan hasil telaah dokumen Tata Kelola, didapatkan struktur organisasi RSUD Bandar Negara Husada disebutkan bahwa jabatan tertinggi diisi oleh Direktur, kemudian Direktur membawahi Kabid Program Hukum dan Informasi. Kewenangan Kabid Program Hukum dan Informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan RME adalah pelaksanaan pembinaan kegiatan informasi, selanjutnya Kabid Program Hukum dan Informasi membawahi Kasi Hukum dan Informasi. Kewenangan Kasi Hukum dan Informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan RME adalah menyelenggarakan pelayanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

b. Proses Koordinasi

Koordinasi diperlukan untuk pengaturan dan pemeliharaan tata hubungan agar tercipta tindakan yang sama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang proses koordinasi pada level manajemen:

Tabel 4.3.
Wawancara Tentang Proses Koordinasi

Pertanyaan	
Bagaimana proses koordinasi pada level manajemen yang mengarah pada penyelenggaraan RME?	
Jawaban	
Informan 1	Ya kita ada koordinasi berjenjang, dari level Kepala Seksi nanti dapat melaporkan kegiatan kepada Kepala Bidang, selanjutnya Kepala Bidang dapat melaporkan temuannya kepada Direktur
Informan 2	Untuk koordinasi biasanya jika terjadi masalah atau mungkin suatu hal yang perlu dikomunikasikan tentunya nanti dari pengelola rekam medis elektronik berkoordinasi kepada atasan langsung yaitu Kepala Seksi Hukum dan Informasi, selanjutnya apabila tidak bisa ditangani di level Kepala Seksi nanti akan dikoordinasi dilevel atas selanjutnya
Informan 3	Proses koordinasi sudah berjalan, tenaga IT dan rekam medis dapat melaporkan pekerjaannya ke Kasi Hukum dan Informasi, selanjutnya Kasi Hukum dan Informasi melaporkan ke Kepala Bidang, kemudian Kepala Bidang akan melaporkan ke direktur

Berdasarkan hasil wawancara tentang proses koordinasi pada level manajemen didapatkan bahwa dalam pelaksanaan RME, Kasi Hukum dan Informasi mendapatkan informasi pelaporan pelaksanaan RME melalui Tenaga IT, selanjutnya laporan dapat diteruskan oleh Kasi Hukum dan Informasi kepada Kabid Program Hukum dan Informasi. Kabid Program Hukum dan Informasi dapat melaporkan kepada Direktur.

Berdasarkan hasil telaah dokumen, tidak ditemukan adanya dokumen seperti Surat Keputusan yang secara rinci menjelaskan kegiatan koordinasi pada level manajemen yang berkaitan dengan penyelenggaraan RME.

c. Penanggung Jawab

Penanggung jawab diperlukan sebagai pengambil keputusan. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang penanggung jawab penyelenggaraan RME:

Tabel 4.4.
Wawancara Tentang Penanggung Jawab

Pertanyaan	
Siapa saja penanggung jawab penyelenggaraan RME?	
Jawaban	
Informan 1	Sesuai dengan pergub penyelenggaraan rekam medis elektronik ada pada Seksi Hukum dan Informasi
Informan 2	Sebagaimana yang telah Saya jelaskan diatas bahwa penanggung jawab dari rekam medis elektronik ini ada pada Bidang Program Hukum dan Informasi, tertuang dalam Peraturan Gubernur nomor 11 tahun 2020, kemudian diperbarui di Peraturan Gubernur nomor 59 tahun 2021 disebutkan bahwa penyelenggara rekam medis elektronik ada di Kepala Seksi Hukum dan Informasi
Informan 3	Penyelenggaraan rekam medis elektronik ada pada Seksi Hukum dan Informasi sesuai pergub 59 tahun 2021

Berdasarkan hasil wawancara tentang penanggung jawab penyelenggaraan RME didapatkan bahwa penanggung jawab RME pada level manajemen telah disesuaikan dengan Peraturan Gubernur Lampung, Kasi HI merupakan penanggung jawab penyelenggaraan RME.

Berdasarkan telaah dokumen uraian tugas Seksi Hukum dan Informasi, disebutkan kewenangan Seksi Hukum dan Informasi menyelenggarakan

pelayanan hukum dan kemitraan, pemasaran, kehumasan, SIMRS, website dan media sosial lainnya.

d. Dasar Hukum

Dasar hukum diperlukan sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang dasar hukum struktur organisasi dan penanggung jawab RME:

Tabel 4.5.
Wawancara Tentang Dasar Hukum

Pertanyaan	
Apa dasar hukum rumah sakit membentuk struktur organisasi dan penanggung jawab RME?	
Jawaban	
Informan 1	Untuk susunan organisasi, RSUD Bandar Negara Husada mengacu kepada Peraturan Gubernur nomor 59 tahun 2021 yang didalamnya mengatur tata kelola rumah sakit
Informan 2	Tertuang dalam Peraturan Gubernur nomor 11 tahun 2020, kemudian diperbarui di Peraturan Gubernur nomor 59 tahun 2021 disebutkan bahwa penyelenggara rekam medis elektronik ada di Kepala Seksi Hukum dan Informasi
Informan 3	Dasar hukum yang dipakai adalah Peraturan Gubernur nomor 59 tahun 2021, didalamnya tercantum susunan organisasi dan uraian tugas

Berdasarkan hasil wawancara tentang dasar hukum didapatkan bahwa dasar hukum yang dipakai dan dijadikan landasan adalah Peraturan Gubernur Lampung Nomor 59 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah.

Berdasarkan hasil telaah dokumen, didapatkan susunan organisasi RSUD Bandar Negara Husada yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Lampung Nomor

59 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah. Berdasarkan Peraturan Gubernur Lampung tersebut, disebutkan bahwa jabatan tertinggi diisi oleh Direktur, kemudian Direktur membawahi Kabid Program Hukum dan Informasi. Kewenangan Kabid PHI yang berkaitan dengan pelaksanaan RME adalah pelaksanaan pembinaan kegiatan informasi, selanjutnya Kabid PHI membawahi Kasi HI. Kewenangan Kasi HI yang berkaitan dengan pelaksanaan RME adalah menyelenggarakan pelayanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Dokumen lain seperti dokumen internal yang menjadi dasar hukum tidak ditemukan.

e. Tim Pengembang

Tim pengembang diperlukan sebagai tim yang membangun dan mengembangkan RME. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang Tim Pengembang:

Tabel 4.6.
Wawancara Tentang Tim Pengembang

Pertanyaan	
Adakah tim atau tenaga untuk mengembangkan RME?	
Jawaban	
Informan 2	Kita sudah rekrut satu tenaga IT yang sifatnya kontrak satu tahun, tentunya ini akan kita evaluasi kedepannya jika tenaga ini masih dianggap kurang tentunya perlu langkah – langkah untuk optimalisasi pengembangan SIMRS agar rekam medis elektronik bisa berjalan dengan optimal
Informan 3	Untuk pengembangan rekam medis elektronik Kami sudah memiliki satu tenaga IT yang dikontrak selama satu tahun
Informan 5	Ya saya tenaga IT di sini, Saya sendiri yang bekerja sebagai IT yang bekerja berdasarkan perjanjian kerja. Saya yang mengembangkan SIMRS dan RME

Berdasarkan hasil wawancara tentang Tim Pengembang, didapatkan bahwa RSUD Bandar Negara Husada memiliki satu orang tenaga IT. Tenaga IT yang dimiliki merupakan tenaga dengan perjanjian kerja. Tenaga IT merupakan pelaksana pemograman dan pengembang aplikasi SIMRS yang merupakan aplikasi penyelenggara RME.

Berdasarkan telaah dokumen Surat Keputusan Direktur dan Surat Perjanjian Kerja didapatkan bahwa RSUD Bandar Negara Husada telah menugaskan Tenaga IT sebanyak satu orang yang bertugas sebagai pengembang SIMRS dan RME.

f. Kerjasama Tim Pengembang dan Tim Klinis

Kerjasama Tim Pengembang dan Tim Klinis diperlukan untuk proses pengembangan RME berjalan sesuai dengan keinginan. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang kerjasama Tim Pengembang dengan Tim Klinis:

Tabel 4.7.
Wawancara Tentang Kerjasama Tim Pengembang dan Tim Klinis

Pertanyaan	
Bagaimanakah bentuk kerja sama tim pengembang RME dengan Tim klinis?	
Jawaban	
Informan 3	Tenaga IT sudah bekerja sama dengan kepala – kepala ruangan untuk memperoleh masukan supaya rekam medis elektronik sesuai keinginan
Informan 4	Ya jadi untuk rekam medis ini Kita sudah melakukan rapat rutin rapat koordinasi profesi – profesi yang lain untuk implementasi rekam medis elektroniknya
Informan 5	Ya koordinasinya kita lakukan rapat dengan kepala ruang rekam medis, dan kepala ruangan lainnya

Berdasarkan hasil wawancara tentang kerjasama Tim Pengembang dengan Tim Klinis, didapatkan bahwa Tim Pengembang telah berproses dan berkoordinasi dengan Tim Klinis terkait dengan pengembangan RME.

Berdasarkan telaah dokumen rapat, didapatkan bahwa Tim Pengembang telah berproses dan bekerjasama dengan Tim Klinis terkait dengan pengembangan RME, ditandai dengan adanya bukti rapat terkait RME yang dihadiri oleh Tenaga IT, Kepala RM, serta Kepala Ruang – Ruang Unit Pelayanan.

g. Anggaran

Kebutuhan finansial perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan RME. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang alokasi dana yang di khususkan untuk RME:

Tabel 4.8.
Wawancara Tentang Anggaran

Pertanyaan	
Bagaimanakah alokasi dana yang dikhususkan untuk kegiatan RME?	
Jawaban	
Informan 1	Terkait anggaran Kita belum ada anggaran yang khusus untuk belanja aplikasi RME, tapi kita sudah punya anggaran yang mendukung kegiatan itu, seperti belanja pemeliharaan jaringan dan belanja honor programmer
Informan 2	Ya karena regulasi ini juga baru, jadi terkait anggaran rekam medis elektronik ini secara khusus belum tertuang dalam anggaran RSUD Bandar Negara Husada, tetapi secara umum kegiatan tersebut bisa di backup dengan anggaran pemeliharaan jaringan dan honor tenaga IT . Untuk aplikasi kita menggunakan SIMRS GOS, dan pihak Kementrian Kesehatan telah menyiapkan aplikasi SIMRS GOS yang diperoleh secara gratis
Informan 3	Belum ada anggaran khusus untuk aplikasi RME, namun ada anggaran yang mendukung kegiatan RME, yaitu anggaran belanja pemeliharaan jaringan dan belanja honor programmer
Informan 6	Ya baik, terkait anggaran kalo untuk secara khusus aplikasi saat ini tidak ada tapi untuk kegiatan yang mendukung kita menganggarkan belanja maintenance jaringan dan belanja honorarium programmer mas, nah itu kita anggarakan untuk

	kebutuhan satu tahun ini
--	--------------------------

Berdasarkan hasil wawancara tentang alokasi dana, didapatkan bahwa anggaran yang dimiliki RSUD Bandar Negara Husada tidak secara khusus mendanai pengadaan aplikasi RME, namun terdapat anggaran yang mendukung kegiatan RME seperti pemeliharaan jaringan, dan honorarium tenaga IT.

Berdasarkan telaah dokumen anggaran RSUD Bandar Negara Husada, didapatkan anggaran yang mendukung pelaksanaan RME, yaitu Belanja Jasa Tenaga Informasi dan Teknologi yang meliputi Belanja Pemeliharaan Jaringan dan Belanja Honor Programmer. Anggaran tersebut bernaung pada Dokumen Pelaksana Anggaran pada Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat.

4.3.2. Analisa Pemangku Kepentingan

a. Peran Utama

Peran utama diperlukan sebagai pemegang peranan penting dalam pelaksanaan RME. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang peran utama penyelenggara RME:

Tabel 4.9.
Wawancara Tentang Peran Utama

Pertanyaan	
Siapakah yang berperan utama dalam penyelenggaraan RME dan peran apa yang dilakukan?	
Jawaban	
Informan 1	Peran utama sama dengan penanggung jawab yaitu Kasi hukum dan Informasi, kemudian Kasi HI berperan untuk mengelola kegiatan RME, seperti mengajukan usulan atau mengadakan rapat
Informan 2	Ya peran utama dipegang oleh Kepala Seksi Hukum dan Informasi, Kasi tersebut berperan dalam penyelenggaraan SIMRS yang didalamnya ada rekam medis elektronik. Peran lainnya

	adalah seksi hukum dan informasi dapat mengajukan usulan terkait kebutuhan rekam medis elektronik
Informan 3	Kasi Hukum dan Informasi mempunyai wewenang untuk melakukan pengkajian kebutuhan terkait RME, lalu nantinya dapat melakukan usulan kepada Seksi Perencanaan. Kewenangan lainnya ya mengelola RME itu sendiri

Berdasarkan hasil wawancara tentang peran utama penyelenggara RME, didapatkan bahwa Kasi HI berperan utama dalam penyelenggaraan RME, Kasi HI dapat mengusulkan anggaran kegiatan yang diperlukan dalam penyelenggaraan RME, selain dapat mengusulkan anggaran, Kasi HI berperan menjadi koordinator penyelenggaraan RME dengan memimpin rapat percepatan pelaksanaan RME.

Berdasarkan telaah dokumen usulan pengadaan Jasa Tenaga Informasi dan Teknologi didapatkan bahwa Seksi Hukum dan Informasi berperan dalam usulan pengadaan. Dokumen lain yang ditelaah adalah bukti rapat yang dipimpin oleh Kasi HI, dihadiri oleh tenaga IT dan Kepala RM.

b. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung diperlukan sebagai upaya yang menguatkan kegiatan penyelenggaraan RME. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang kegiatan yang sudah dilakukan untuk mendukung RME:

Tabel 4.10.
Wawancara Tentang Kegiatan Pendukung

Pertanyaan	
Kegiatan apa yang sudah dilakukan rumah sakit dalam mendukung penerapan RME?	
Jawaban	
Informan 1	Kegiatan yang mendukung yang sudah rumah sakit lakukan antara lain sudah yang pertama sudah mendapatkan aplikasi RME, yaitu aplikasi SIMRS GOS, kemudian Kepala Bidang PHI bersama dengan Kasi HI juga sudah melakukan kunjungan ke RS Yukum untuk belajarlh, melihat bagaimana pengelolaan RME disana

Informan 2	Terkait pelaksanaan RME tentunya yang pertama adalah kita menyiapkan aplikasinya dulu, jadi ada penyesuaian – penyesuaian yang dilakukan rumah sakit seperti kebutuhan formulir, template SIMRS GOS, nah ini sedang proses penyesuaian, kemudian secara berkala dilakukan evaluasi melalui rapat rutin nah ini akan memperoleh masukan – masukan dari unit sehingga akan ketemu nanti jika ada ketidak sesuaian. Untuk menambah sumber daya juga kita pernah melakukan studi banding ke rumah sakit yang sistem rekam medis elektroniknya termasuk yang sudah berjalan dengan baik
Informan 3	Kami sudah mendapatkan aplikasi SIMRS GOS yang didapat dari pengajuan ke Kemenkes. Trus sudah studi banding juga ke RS Yukum karena disana RME sudah berjalan. Trus rapat – rapat pembahsan RME juga sudah kita lakukan

Berdasarkan hasil wawancara tentang kegiatan yang sudah dilakukan untuk mendukung RME, didapatkan bahwa RSUD Bandar Negara Husada sudah melakukan percepatan pelaksanaan RME dengan sudah mendapatkan aplikasi SIMRS *Generic Open Source* melalui pengajuan ke Kementerian Kesehatan. Kegiatan rapat rutin juga dilakukan guna percepatan pelaksanaan RME. Kegiatan lain telah dilakukannya studi banding ke Rumah Sakit Yukum Medical Centre untuk melihat tata laksana RME di rumah sakit tersebut.

c. Strategi

Strategi diperlukan sebagai upaya dalam merencanakan penyelenggaraan RME. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang strategi untuk mendukung RME:

Tabel 4.11.
Wawancara Tentang Strategi

Pertanyaan	
Strategi apakah yang akan dilakukan rumah sakit untuk mendukung RME?	
Jawaban	
Informan 1	Untuk strategi kedepannya kita akan terus melakukan koordinasi supaya jika ada permasalahan bisa cepat terselesaikan. Kepala

	Bidang dan juga Kepala Seksi HI nantinya bisa mengadakan pertemuan atau rapat untuk percepatan penerapan RME
Informan 2	Tentunya kita terus melakukan update – update ya jadi melakukan perbaikan – perbaikan dan terus melakukan koordinasi kepada temen – temen pengguna seperti yang kita ketahui ya banyak pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan RME sehingga harus terus berkesinambungan dilakukan evaluasi hingga pelaksanaannya optimal
Informan 3	Strateginya yang pasti untuk aplikasi akan terus dilakukan perbaikan dan juga dilakukan update – update untuk versi terbaru. Terus rapat koordinasi juga pastinya kita lakukan untuk membahas penerapan RME, dan temen – temen pelayanan nantinya akan kita lakukan pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara tentang strategi yang akan dilakukan untuk mendukung penerapan RME didapatkan bahwa RSUD Bandar Negara Husada akan terus update atau pembaruan aplikasi untuk mengikuti perkembangan aplikasi, dan untuk upaya perbaikan – perbaikan sesuai dengan kebutuhan, maka akan dilakukan rapat yang melibatkan unit – unit layanan agar memperoleh masukan, kemudian dan dilakukan pelatihan bagi pengguna agar optimal dalam menggunakan RME.

d. Keterlibatan Pegawai

Keterlibatan pegawai diperlukan untuk membantu proses pengembangan RME. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang keterlibatan pegawai:

Tabel 4.12.
Wawancara Tentang Keterlibatan Pegawai

Pertanyaan	
Bagaimanakah keterlibatan pegawai rumah sakit dalam mendukung RME?	
Jawaban	
Informan 3	Pegawai – pegawai disini tentunya kita libatkan dalam pengembangan RME, seperti diadakan rapat, temen – temen pelayanan kita ajak rapat

Informan 4	Untuk keterlibatan pegawai ya itu tadi, Kita ajakin rapat, rapat itu untuk yang paling esensial seperti kepala – kepala ruangan yang terkait seperti IGD, rawat jalan, rawat inap itu kita ajak rapat untuk membahas implementasi RME
Informan 5	Ya koordinasinya kita lakukan rapat dengan kepala ruang rekam medis, dan kepala ruangan lainnya

Berdasarkan hasil wawancara tentang keterlibatan pegawai didapatkan bahwa sudah adanya keterlibatan pegawai – pegawai RSUD Bandar Negara Husada dalam upaya untuk mengembangkan RME.

Berdasarkan telaah dokumen rapat, didapatkan bahwa adanya proses pengembangan RME yang melibatkan para pegawai RSUD Bandar Negara Husada. Usulan – usulan yang berasal dari pegawai – pegawai sudah tertuang dalam notulensi rapat.

4.3.3. Persiapan Operasional

a. Pengkajian alur kerja dan migrasi data

Pengkajian alur kerja dan migrasi data diperlukan sebagai penilaian kebutuhan dalam penggunaan aplikasi RME. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang pengkajian alur kerja dan migrasi data:

Tabel 4.13.
Wawancara Tentang Pengkajian Alur Kerja dan Migrasi Data

Pertanyaan	
Sudahkah rumah sakit mengkaji kebutuhan alur kerja dan perpindahan data dari rekam medis kertas ke rekam medis elektronik?	
Jawaban	
Informan 4	Pengkajian alur kerja sudah Kita lakukan, sudah kita bikin skemanya, untuk alur datanya, mulai dari pendaftaran pasien, input tindakan di IGD, di rawat jalan, di rawat inap, serta tindakan – tindakan penunjang, hingga sampai kasir sudah kita buat skema alurnya dan migrasi data. Perpindahan data dari yang lama ke rekam medis elektronik juga sudah berjalan
Informan 5	Pengkajian alur kerja sudah pernah dilakukan, sudah disusun

	alurnya mulai dari pendaftaran pasien sampai dia pulang. Sesuai dengan panduan SIMRS GOS. Perpindahan data dari rekam medis yang lama ke rekam medis elektronik juga sudah dilakukan seperti database pasien
--	--

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengkajian alur kerja dan migrasi data, didapatkan bahwa telah dilakukan pengkajian alur kerja, alur kerja untuk menerangkan perpindahan data dari awal pasien masuk hingga pasien pulang. Migrasi data juga sudah dilakukan, kebutuhan perpindahan data dari berbasis kertas menjadi berbasis elektronik, perpindahan data yang telah dilakukan antara lain basis data pasien dan pegawai RS

Berdasarkan hasil telaah dokumen, pengkajian alur kerja dan migrasi data dibahas dalam rapat dan telah tertuang dalam dokumen rapat internal, selain itu rumah sakit juga sudah memiliki panduan untuk menggunakan RME yang telah disusun oleh Kementerian Kesehatan namun belum dijadikan dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) rumah sakit karena masih dalam tahap pengembangan, selain itu rumah sakit juga belum memiliki Surat Keputusan yang menyebutkan penggunaan aplikasi yang dipakai oleh rumah sakit. Surat Keputusan dan SOP akan menjadi dasar penggunaan RME dan memudahkan pengguna dalam memahami alur kerja dan data – data yang tersedia di aplikasi.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa alur kerja sudah diterapkan pada aplikasi, adanya pemberitahuan atau notifikasi pada unit memudahkan bagi antar unit untuk saling mentransfer data atau menginput data. Adanya menu yang berkaitan dengan alur pelayanan pasien juga sudah tersedia pada aplikasi mulai dari pasien masuk lalu melakukan pendaftaran, input tindakan, pemeriksaan penunjang, serta pembayaran. Migrasi data juga sudah

dilakukan pada aplikasi, *database* pasien, *database* pegawai, *database* tindakan, *database* tarif, serta *database* persediaan pemeriksaan penunjang dan obat sudah tersedia pada aplikasi RME.

b. Pengkajian Kebutuhan Pelatihan

Pengkajian kebutuhan pelatihan diperlukan untuk mengetahui kebutuhan pelatihan dalam mengelola RME. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang kebutuhan pelatihan:

Tabel 4.14.
Wawancara Tentang Kebutuhan Pelatihan

Pertanyaan	
Sudahkah rumah sakit mengkaji kebutuhan pelatihan?	
Jawaban	
Informan 3	Ya yang pasti Kita butuh pelatihan untuk tenaga operasional atau tenaga IT, supaya aplikasi RME itu bisa beroperasi dengan baik. Untuk temen pelayanan nanti juga akan dilatih biar lancar ngisi RMEnya
Informan 4	Kalo untuk ruang rekam medis Kita sudah lakukan pengkajian dan sudah Kita ajukan pelatihan rekam medis elektroniknya untuk segi pengisiannya dan alurnya Kita harus memahami, makanya dari ruang rekam medis mengajukan pelatihan
Informan 5	Ya sudah pernah dilakukan pengkajian kebutuhan pelatihan, temen – temen dipelayanan nanti akan kita latih menggunakan RME

Berdasarkan hasil wawancara tentang kebutuhan pelatihan didapatkan bahwa RSUD Bandar Negara Husada telah melakukan pengkajian kebutuhan pelatihan, dibutuhkan pelatihan bagi tenaga operasional dan juga pelatihan bagi penggunanya.

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi pada dokumen rapat, didapatkan bahwa pembahasan kebutuhan pelatihan telah tersampaikan pada rapat, dan direncanakan saat setelah dilakukan sosialisasi RME secara menyeluruh.

c. Tim Operasional

Tim operasional diperlukan dalam mengelola RME. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang tim operasional:

Tabel 4.15.
Wawancara Tentang Tim Operasional

Pertanyaan	
Sudahkah rumah sakit mempersiapkan tim yang akan mengelola rekam medis elektronik?	
Jawaban	
Informan 2	Tenaga operasional yang dimiliki ya sama dengan tenaga pengembang, jadi selain mengembangkan rekam medis elektronik, dia ditugaskan untuk tenaga operasional yang mengelola RME
Informan 3	Sama seperti yang disebut tadi, yang bertugas sebagai operasional tenaga IT yang sudah ada, jadi selain mengembangkan dia juga yang mengoperasionalkan rekam medis elektronik
Informan 5	Ya Saya sendiri tenaga operasionalnya sekaligus pengembang aplikasi

Berdasarkan hasil wawancara tentang tim operasional didapatkan bahwa RSUD Bandar Negara Husada sudah memiliki petugas yang ditugaskan sebagai tenaga operasional aplikasi RME, yaitu sebanyak satu orang.

Berdasarkan telaah dokumen pada Surat Keputusan Direktur didapatkan bahwa terdapat satu petugas pengelola RME. Petugas yang mengelola RME merupakan tenaga yang dikontrak oleh rumah sakit selama satu tahun.

4.3.4. Pelatihan

Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang pelatihan:

Tabel 4.16.
Wawancara Tentang Pelatihan

Pertanyaan	
Apakah tim operasional dan pengguna akhir sudah pernah diberi pelatihan dalam mengelola rekam medis elektronik? dan Apakah sudah direncanakan pelatihan?	
Jawaban	
Informan 2	Untuk saat ini belum dilakukan pelatihan kepada tenaga IT dan pengguna RME, pelatihan tenaga IT kita masih menunggu undangan – undangan yang ada seperti dari Kemenkes. Untuk pelatihan pengguna Kita masih menunggu kesiapan dari aplikasi
Informan 3	Belum semua. Kalo pelatihan tenaga IT kita masih menunggu undangan. Kalo pelatihan internal kita masih ada kendala di aplikasi di pendaftarannya, jadi nunggu itu selesai dulu
Informan 5	Belum mas. Kalo pelatihan untuk temen – temen belum juga tapi nanti setelah bisa bridging SIMRS dengan Vclaim, baru setelah itu kita bikin pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara tentang pelatihan, didapatkan bahwa belum pernah dilakukan pelatihan bagi tenaga operasional dikarenakan belum mendapatkan undangan dari pelatihan dari Kementerian Kesehatan terkait penggunaan aplikasi SIMRS GOS. Tenaga operasional menjalankan program berdasarkan panduan dari Kementerian Kesehatan. Pelatihan internal terhadap pengguna akhir juga belum dilakukan karena penggunaan aplikasi masih dalam tahap pengembangan dan masih berpotensi mengalami perubahan.

Berdasarkan pencarian dokumentasi juga tidak ditemukan bukti – bukti bahwa pernah dilakukan pelatihan bagi tenaga operasional dan pengguna RME. Berdasarkan hasil telaah dokumen rencana tindak lanjut dalam notulen rapat disebutkan bahwa telah direncanakan pelatihan bagi tiap – tiap petugas pelayanan setelah dilakukan sosialisasi penggunaan SIMRS dan RME secara menyeluruh.

4.3.5. Teknologi

a. *Software*

Software atau perangkat lunak diperlukan sebagai sistem yang menjalankan RME. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang *software*:

Tabel 4.17.
Wawancara Tentang *Software*

Pertanyaan	
Sudahkah rumah sakit memiliki software atau perangkat lunak yang digunakan untuk rekam medis elektronik? Sudahkah software memiliki 6 variabel dan terinstal di perangkat keras?	
Jawaban	
Informan 2	Untuk aplikasi kita menggunakan SIMRS GOS, dan pihak Kementerian Kesehatan telah menyiapkan aplikasi SIMRS GOS yang diperoleh secara gratis. Sudah teraplikasi dikomputer - komputer
Informan 4	Software sudah ada, kita pakai SIMRS GOS dari Kementerian Kesehatan. SIMRS GOS sudah mencakup enam variabel sudah standar Kemenkes dimana variabel yang meliputi pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, farmasi, laboratorium, radiologi, dan yang lainnya juga sudah ada. Diruang rekam medis sudah ada
Informan 5	Ya Kita sudah ada aplikasi namanya SIMRS GOS, SIMRS GOS sudah mencakup semua enam variabel. Komputer – komputer operasional juga sudah ada di pendaftaran, farmasi, dan lain – lain, semua komputer juga sudah terpasang aplikasi.

Berdasarkan hasil wawancara tentang *software* didapatkan RSUD Bandar Negara Husada sudah memiliki perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan untuk penerapan RME, yaitu aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit *Generic Open Source* atau disingkat SIMRS GOS. Aplikasi yang didapatkan dari Kementerian Kesehatan secara gratis ini sudah dapat digunakan untuk RME

dikarenakan sudah memiliki 6 Variabel RME yaitu meliputi Pendaftaran, Rawat Inap, Rawat Jalan, UGD, Laboratorium, dan Apotek. Aplikasi SIMRS GOS juga sudah terinstal di semua unit komputer yang ada di unit pelayanan.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan RSUD Bandar Negara Husada sudah memiliki *software* atau aplikasi untuk menerapkan RME, yaitu aplikasi SIMRS GOS. Aplikasi SIMRS GOS sudah memiliki 6 variabel mencakup Pendaftaran, Rawat Inap, Rawat Jalan, UGD, Laboratorium, dan Apotek. Aplikasi SIMRS GOS juga sudah terinstal di semua unit komputer yang ada di unit pelayanan.

b. *Hardware*

Hardware atau perangkat keras diperlukan sebagai komponen fisik yang menjalankan perangkat lunak. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan informan tentang *hardware*:

Tabel 4.18.
Wawancara Tentang *Hardware*

Pertanyaan	
Sudahkah rumah sakit memiliki hardware atau perangkat keras yang digunakan untuk rekam medis elektronik? Sudahkah rumah sakit memiliki perangkat pendukung seperti server, printer, dan perangkat internet?	
Jawaban	
Informan 5	Hardware ada, server ada dua, satu untuk operasional, satu untuk backup, servernya sangat bisa dipakai untuk RME. Komputer – komputer operasional juga sudah ada di pendaftaran, farmasi, dan lain – lain. Kalo printer ada yang udah ada yang belum. Perangkat internet juga sudah terpasang

Berdasarkan wawancara tentang hardware didapatkan perangkat keras atau hardware sudah tersedia di unit – unit layanan berupa unit komputer, selain komputer, RSUD Bandar Negara Husada juga sudah memiliki server yang

digunakan sebagai penyimpanan data SIMRS dan RME. Sebagian besar perangkat yang dimiliki sudah mencukupi kebutuhan penerapan RME, namun masih memerlukan perangkat pendukung seperti printer untuk ruangan – ruangan yang belum memiliki printer.

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi pada dokumen perencanaan pembangunan sistem informasi RSUD Bandar Negara Husada didapatkan bahwa rumah sakit telah memiliki perangkat keras dan perangkat lunak sebagai berikut;

Tabel 4.19.
Spesifikasi Perangkat Keras
RSUD Bandar Negara Husada

Server	
Processor	Intel® Xeon® Processor E5-2620v4 (20M Cache, 2.10 GHz, 8 Cores)
RAM	16 GB
HDD	1 TB
Platform	Dual CPU Rack Server
Networking	Integrated Four Gigabit Ethernet (10/100/1000 Mbps) ports
Power Supply	Dual, Hot-plug, Redundant Power Supply (1+1), 750 W
Komputer	
Processor	Intel® Core™ i3
RAM	4 GB DDR3L
HDD	500 GB, Serial ATA 7200 RPM
Power Supply	180 W (100 – 240 V)

Tabel 4.20.
Spesifikasi Perangkat Lunak
RSUD Bandar Negara Husada

Server	
OS	Microsoft Windows Server Standard 2012 R2 x64 [P73-06165]
Web Server	Apache Web Server
Database	SQL Server 2017 Standard License [228-11135]
Komputer	
OS	Windows 10
Office	Microsoft Office Standard Edition

Berdasarkan hasil observasi didapatkan *hardware* atau perangkat keras sudah tersedia di rumah sakit, dan sudah tersedia di ruang – ruang pelayanan seperti pendaftaran, ruang rekam medis, ruang rawat jalan, ruang UGD, ruang laboratorium, ruang farmasi, dan ruang unit pelayanan lainnya, namun masih ada ruangan pelayanan rawat inap yang belum memiliki perangkat keras yang digunakan untuk RME, yaitu ruangan rawat inap Kebidanan, Anak dan Bedah. Perangkat keras pendukung lainnya berupa printer sudah tersedia sebagian di beberapa tempat, antara lain pendaftaran, ruang UGD, ruang laboratorium, ruang farmasi, dan ruang unit pelayanan lainnya. Penggunaan server juga sudah tersedia di rumah sakit, secara umum server yang digunakan sebagai operasional penyimpanan data dan *backup* data. Perangkat untuk mengakses internet berupa WiFi juga sudah terpasang di beberapa titik yang mengakomodir kebutuhan internet di unit pelayanan dan juga sudah terdapat jaringan kabel LAN yang menghubungkan komputer yang satu dengan yang lainnya.

Tabel 4.21.
Hasil Observasi Ketersediaan Perangkat Keras
RSUD Bandar Negara Husada

No	Nama Ruangan	Jumlah Komputer	Jumlah Printer
1	Ruang Pendaftaran	2	1
2	Lobby	1	-
3	Rekam Medis	4	1
4	Farmasi Sentral	2	1
5	Poliklinik Jantung	1	-
6	Poliklinik Anak	1	-
7	Poliklinik Penyakit Dalam	1	-
8	Poliklinik Penyakit Bedah	1	-
9	Poliklinik Gigi	1	-
10	Rawat Inap Penyakit Menular	1	-
11	Rawat Inap Penyakit Tidak Menular	1	-

12	Rawat Inap Kebidanan	-	-
13	Rawat Inap Anak	-	-
14	Rawat Inap Bedah	-	-
15	Ruang Bedah	1	-
16	Unit Gawat Darurat	1	1
17	Depo Farmasi UGD	1	-
18	Kasir	1	1
19	Laboratorium	2	1
20	Radiologi	4	1
21	Gizi	1	-
22	Laundry	1	-
23	Sanitasi	1	-
Total		29	7

4.4. Pembahasan

4.4.1. Manajemen dan Pemangku Kepentingan

Berdasarkan hasil triangulasi didapatkan bahwa sudah ada dukungan dari manajemen dan pemangku kepentingan terhadap penerapan RME. Terdapat struktur organisasi yang mengarah pada penyelenggaraan RME, adanya struktur organisasi dari pimpinan tertinggi sampai dengan pelaksana RME tertuang dalam dokumen Tata Kelola RSUD Bandar Negara Husada Tahun 2023. Deslisle, et al (2019) menyatakan struktur organisasi diperlukan untuk dikelola dan digunakan sumber daya dan melaksanakan keputusan pada penerapan RME. Nazarudin (2020) menyatakan implementasi strategi pada organisasi dapat berhasil dengan baik, jika manajer memiliki gagasan yang jelas tentang isu – isu yang berkembang dan bagaimana cara mengatasinya. Masalah struktur organisasi, budaya perusahaan dan pola kepemimpinan harus dibahas secara lebih mendalam pada tahapan implementasi strategi. RSUD Bandar Negara Husada sudah memiliki struktur organisasi yang dapat digunakan organisasi dalam mengimplementasi strategi penerapan RME.